

IMPELEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM JAMSAREN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

¹Ervin Jamilatus Sholihah, ²Mulyanto Abdullah Khoir, ³Alfian Eko Rochmawan

^{1,2,3} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹ervinjamilatussholihah@gmail.com, ²mulyanto@iimsurakarta.ac.id,

³alfianekorahmawan@iimsurakarta.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta dan mengkaji penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah yang sama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta pada bulan September sampai dengan Desember 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui Uji Kredibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta bervariasi yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya motivasi. Penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren dinilai cukup baik berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar. Metode ini sesuai dengan tuntunan dan petunjuk teknis, seperti telaah bersama sebelum memulai hafalan baru, mengulang bacaan sebanyak 40 kali, dan mendengarkan teman sejawat sebelum membacakannya kepada guru masing-masing.

Kata Kunci: Metode Al Qosimi, Kualitas Hafalan Qur'an, MA Al Islam

Abstract: The objectives of this study are to determine the quality of Qur'an memorization among Class XI students at Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta and to assess the implementation of the Al-Qosimi method in teaching tahfidzul Qur'an at the same school. This research used a qualitative method and a descriptive approach. The study was conducted at Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta from September to December 2023. Data collection involved interviews, observation, and documentation. Data analysis used techniques such as data collection analysis, data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The validity of the data was tested through a Credibility Test. The results indicate that the quality of Qur'an memorization among Class XI students at Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta varies due to differences in students' abilities and lack of motivation. The implementation of the Al-Qosimi method in teaching tahfidzul Qur'an at Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren was found to be quite good based on observations of teaching and learning activities. The method aligns with guidelines and technical instructions, such as collective review before starting new memorization, repetition of reading 40 times, and peer listening before reciting to the respective teacher.

Keywords: Al-Qosimi Method, Quality of Qur'an Memorization, MA Al Islam

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah wahyu, kalam atau firman Allah SWT yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan manusia di seluruh alam. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara mutawattir dimana dalam Al-Qur'an terbagi menjadi 30 juz, 144 surah dan kurang lebih 6666 ayat (Amrullah, 2008).

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Kitab suci ini menempati posisi sentral dalam perkembangan ilmu-ilmu keislaman. Al-Qur'an juga merupakan inspirator, pemandu, dan pemacu gerakan-gerakan umat islam sepanjang 14 abad sejarah pergerakan umat ini (Shihab, 1993). Al-Qur'an memiliki keistimewaan karena diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dijaga keasliannya oleh Allah SWT. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk membaca dan memahami Al-Qur'an secara terus menerus serta mengajarkannya kepada orang lain. Al-Qur'an juga memiliki pengaruh yang mengagumkan terhadap hati manusia, baik muslim maupun non-muslim (Sugiyanto & Khoir, 2023).

Sebagai seorang muslim yang mencintai dan mengimani Al-Qur'an diperintahkan untuk merealisasi tanggung jawab terhadap Al-Qur'an yaitu : *Tilawah* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji/memahami), *Tathbiq* (menerapkan dan mengamalkan), *Tabligh* (menyampaikan / mendakwahkan), *Tahfidz* (menghafal) (Susanto, Subando, & Widoyo, 2024).

Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Sesungguhnya Allah SWT mempunyai banyak ahli (keluarga) dari kalangan manusia." Para sahabat bertanya; "Wahai Rasulullah, siapakah mereka?" beliau bersabda: "Ahli Qur'an adalah ahli Allah SWT dan orang-orang khusus-Nya." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah) (Yasin, 2016).

Menghafal Al-Qur'an lebih mudah daripada mempertahankannya. Banyak penghafal Al-Qur'an mengeluh bahwa hafalan mereka dan lancar pada awalnya, tetapi pada titik tertentu itu memudar dari ingatan mereka. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perawatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, anda harus menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anda (Dewimurdianingsih, Sarjono, & Rochmawan, 2023).

Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, salah satunya yaitu Al-Qur'an mudah di hafal. Menurut Ahsin Wijaya, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang

sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an dan orang-orang yang mempelajarinya. Orang-orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an ini merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an ini (Al-Hafidz, 2005).

Dalam usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an diperlukan juga sebuah metode yang tepat untuk menunjang keberhasilan kita dalam menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an oleh setiap orang pasti berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Selain itu, orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an harus meluangkan waktu khusus, mengerahkan kemampuan dan keseriusannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan tugas mulia dan agung disisi Allah SWT SWT (Al-Qosimi, 2015).

Salah satu metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *tikrar* (mengulang-ulang) sebanyak mungkin ayat yang hendak dihafalkan hingga pada akhirnya dapat hafal di luar kepala. Hampir sama dengan metode *tikrar* tersebut, metode Al-Qosimi dalam pelaksanaannya juga melakukan pengulangan dengan membaca minimal 40 kali sebelum mulai menghafal. Tanpa disadari proses membaca sebanyak 40 kali tersebut juga termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali dihafalkan, kemudian mengulangnya (*muroja'ah*). Hafalan ini untuk jangka panjang, jadi metode Al-Qosimi ada tiga fase dalam menghafal Al-Qur'an, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi (Mauludin, 2021).

Dalam penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya Penelitian Elida, 2020, yang berjudul Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pada Kelas IX DI SMP Cerdas Murni Tembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan membimbing dan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode Al-Qosimi yang mudah dipahami, peran guru dalam membimbing yaitu dilakukan dengan memberikan motivasi serta evaluasi, serta faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan menghafal Al-Qur'an ini adalah tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai, sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah tidak semua siswa bisa menghafal Al-Qur'an sesuai target yang ditentukan (Elida, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian diatas yaitu meneliti tentang penerapan metode Al-Qosimi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenjang sekolah tempat penelitian, pada

penelitian diatas dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah di *Madrasah Aliyah* atau setingkat SMA.

Pendidikan Al-Qur'an saat ini sudah banyak dijumpai melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal, dimulai dari tingkat pendidikan dasar hingga ke tingkat pendidikan tinggi (Pambudi, Sarjono, & Mukhlisah, 2023). Begitu pula dengan Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, yang mana di madrasah tersebut juga menerapkan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode Al-Qosimi dalam proses pembelajaran peserta didiknya. Dalam perjalanan penerapan metode ini juga dirasa masih mengalami beberapa hambatan, diantaranya masih kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dalam metode Al-Qosimi ada beberapa cara dalam sistem pembelajaran, dimana peserta didik harus membaca sebanyak 40 kali sebelum memulai proses menghafal (Shinta, 2022).

Banyak peserta didik yang merasakan jenuh dan bosan apabila harus membaca sebanyak 40 kali sebelum memulai menghafalkan Al-Qur'an, akan tetapi ada juga peserta didik yang mengikuti tahapan awal dari penerapan metode Al-Qosimi ini. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta ini, peserta didik juga dikelompokkan menurut kemampuan setiap individu dan juga diberikan target yang berbeda di setiap kelompok (halaqoh). Peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik akan di tempatkan di halaqoh A, peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sedang akan ditempatkan di halaqoh B, dan peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang masih kurang akan ditempatkan di halaqoh C.

Dengan pemberian target yang berbeda di setiap kelompok atau halaqohnya, tidak menutup kemungkinan diakhir tahun pembelajaran capaian hafalan peserta didik juga akan berbeda. Ini juga membutuhkan perhatian yang serius dari para guru pengampu tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta untuk senantiasa melakukan evaluasi mengenai target hafalan anak di setiap halaqoh dan juga evaluasi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui proses evaluasi yang berkelanjutan diharapkan akan terjadi perbaikan dan peningkatan terhadap capaian hafalan peserta didik dan efektifitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren, dan bagaimana implikasi penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an terhadap peningkatan hafalan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis peristiwa dan memahami fenomena yang ada kemudian mencatat dan menggambarkan keadaan secara deskriptif. Semua data disajikan secara faktual, akurat, dan sistematis dalam bentuk naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Prastowo, 2012). Penelitian kualitatif ini lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta yang beralamat di Jl. Veteran No.263, Serengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa-siswi kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta. Untuk informan penelitian adalah Kepala Madrasah, Koordinator Tahfidz, Guru Tahfidz. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi terkait cara guru mengajar menggunakan metode Al-Qosimi kepada siswa. Subjek dalam penelitian adalah : Kepala Sekolah, Koordinator Tahfidz, Guru Tahfidz, dan Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta. Observasi dilakukan guna mengamati bagaimana proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas. Sehingga peneliti dapat melihat bagaimana implementasi metode Al-Qosimi sebagai upaya peningkatan kualitas hafalan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat informasi atau data yang telah dimiliki dari hasil wawancara dan observasi, dokumentasi yang diambil terkait implementasi metode Al-Qosimi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012). Aktivitas dalam analisis data yaitu: 1) *data reduction* (reduksi data), 2) *data display* (penyajian data), 3) *conclusion drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode Al-Qosimi adalah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal Al-Qur'an untuk pemula. Dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40x sebelum proses menghafal. Membaca 40x sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali kita menghafalnya, kemudian mengulangnya (Agusman, 2021). Proses menghafal dengan metode Al-Qosimi dibagi menjadi tiga fase yakni, fase membaca 40 kali, fase menghafal, dan fase mengulang hafalan. Dengan proses menghafal yang panjang tersebut diharapkan para penghafal Al-Qur'an dengan metode ini dapat memiliki kualitas hafalan yang baik dan hafalan dapat melekat dengan kuat di dalam memori.

Penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari *muroja'ah* di awal pembelajaran bersama dengan guru pengampu dan kelompok *halaqoh* masing-masing, dilanjutkan dengan menghafal hafalan baru dengan proses membaca sebanyak 40 kali ayat yang akan dihafalkan, kemudian dilanjutkan dengan *talaqqi* dibimbing oleh guru pengampu *halaqoh* masing-masing. Setelah itu para siswa diberikan waktu untuk menghafalkan secara mandiri baru menyetorkan hafalan kepada guru pengampu *halaqoh* masing-masing.

Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta dapat dikatakan belum merata, mengingat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi sebuah hal yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa perwakilan siswa-siswi di kelas XI, mereka menjelaskan bahwa ada yang mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi dan beberapa masih kesulitan. Hasil capaian hafalan siswa-siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta juga beragam, ada yang memiliki hafalan 2 juz, 3 juz, 3 juz lebih 15 halaman, 4 juz, dan bahkan ada yang sudah memiliki hafalan sebanyak 7 juz.

Pembahasan

Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta

Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta sudah menerapkan metode Al-Qosimi sejak tahun 2019, sebelum diterapkannya metode Al-Qosimi di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren dilakukan sosialisasi kepada wali murid dan siswa terlebih dahulu guna menyamakan persepsi dan pemahaman terkait metode tersebut. Pembelajaran tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta adalah dengan pembagian kelompok atau per *halaqoh*, dimana setiap *halaqoh* terdiri dari 8 sampai 12 siswa dan dibagi menjadi tiga kategori. Metode Al-Qosimi di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta diimplementasikan dengan *muroja'ah* bersama, kemudian membaca terlebih dahulu surat atau ayat yang akan dihafalkan, dan setoran hafalan baru (SHB) dengan teman dan juga dengan guru pengampu *halaqoh*.

Adapun implementasi metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar Mapel Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta

15 Menit	90 Menit	Pembukaan	Bersama guru dan teman
		Membaca do'a	
		Presensi kehadiran	
60 Menit		<i>Muroja'ah</i> 1	Perhalaqoh
		Membaca surat/ayat yang akan dihafalkan	
		<i>Talaqqi</i> hafalan (tahsin, tajwid, <i>makhroj</i>)	
		Setoran Hafalan Baru (SHB) melihat Al-Qur'an	
		Setoran Hafalan Baru (SHB) bersama teman	
		Setoran Hafalan Baru (SHB) bersama guru	
15 Menit		<i>Muroja'ah</i> 2	Perhalaqoh
		Membaca do'a	
		Penutup	

Implementasi metode Al-Qosimi di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta terbilang sudah cukup baik dan sesuai dengan konsep. Penerapan metode Al-Qosimi ini dapat peneliti amati dalam observasi pembelajaran tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-

Islam Jamsaren Surakarta. Pembelajaran tahfidzul qur'an diawali dengan kegiatan berdo'a bersama dan presensi kehadiran oleh guru. Setelah itu pembelajaran mulai masuk ke bagian inti pembelajaran diawali dengan *muroja'ah* bersama dengan teman-teman satu *halaqoh* dipandu oleh guru pengampu *halaqoh* masing-masing.

Setelah selesai kegiatan *muroja'ah* bersama, pembelajaran tahfidzul qur'an dilanjutkan dengan proses menghafal hafalan baru. Sesuai dengan ketentuan dalam penerapan metode Al-Qosimi yang digagas oleh Ustadz Abu Hurri Al-Qosimi, sebelum mulai menghafal hafalan baru, seorang penghafal Al-Qur'an harus membaca ayat atau surat yang akan dihafal sebanyak 20 sampai 40 kali guna mempermudah dalam menghafalkan ayat atau surat baru yang akan dihafalkan. Dijelaskan juga bahwa, dengan membaca terlebih dahulu sebanyak 20 sampai 40 kali sebelum membaca tanpa disadari juga merupakan sebuah proses menghafal.

Kegiatan selanjutnya setelah membaca ayat atau surat yang akan dihafalkan sebanyak 40 kali adalah *talaqqi* yang akan dibimbing oleh guru pengampu *halaqoh* masing-masing. *Talaqqi* dimaksudkan agar siswa dapat menghafalkan ayat atau surat dengan tahsin, tajwid, dan *makhroj* yang baik dan benar. Setelah dilakukan kegiatan *talaqqi* oleh guru pengampu, selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mulai menghafalkan hafalan barunya dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Kemudian siswa menghafalkan hafalan baru dengan disimak oleh teman satu *halaqoh* untuk selanjutnya siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'annya kepada guru pengampu *halaqoh* masing-masing. Pembelajaran tahfidzul qur'an ditutup dengan *muroja'ah* hafalan yang baru saja dihafalkan kemudian baru ditutup dengan membaca do'a penutup secara bersama-sama.

Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta menggunakan metode Al-Qosimi. Alasan pemilihan metode Al-Qosimi tersebut dalam pembelajaran tahfizul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta dikarenakan metode ini dianggap sesuai untuk mempermudah siswa-siswi dalam menghafalkan Al-Qur'an dan bisa diterapkan di semua usia, serta dapat menjadikan kualitas hafalan lebih baik karena dalam pelaksanaannya dilakukan pengulangan membaca dan menghafal sehingga siswa menjadi lebih kuat dalam mengingat ayat atau surat yang dihafalkan.

Menghafal dalam tataran praktisnya adalah membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk ke dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dapat

memudahkan para penghafal pemula adalah dengan menggunakan metode Al-Qosimi. Metode Al-Qosimi adalah sebuah metode dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal. Dengan membaca sebanyak 40 kali sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali, kita menghafalkannya dan kemudian mengulanginya (Sabiq, Ckamim, & Hidayah, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita jelaskan bahwa metode Al-Qosimi adalah salah satu metode yang dapat memudahkan para penghafal pemula dalam menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafalkan dengan metode Al-Qosimi dibagi menjadi tiga fase yakni, fase membaca 40 kali, fase menghafal, dan fase mengulang hafalan. Dengan proses menghafal yang panjang tersebut diharapkan para penghafal Al-Qur'an dengan metode ini dapat memiliki kualitas hafalan yang baik dan hafalan dapat melekat dengan kuat di dalam memori.

Pemilihan metode Al-Qosimi pada pembelajaran tahfidz di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta dianggap sudah sesuai dan cocok dengan karakteristik siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta yang memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Metode Al-Qosimi ini cocok digunakan untuk semua kalangan dengan berbagai kemampuan hafalan dan juga cocok digunakan bagi siswa yang baru ingin memulai menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, dapat dikatakan kualitas hafalan siswa masih belum merata. Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda dan adanya beberapa kesulitan atau hambatan yang dialami oleh beberapa siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun capaian hafalan yang diperoleh dari beberapa siswa yang peneliti wawancarai beragam, ada yang sudah memiliki hafalan sebanyak 2 juz, 3 juz, 3 juz lebih 15 halaman, 4 juz, dan 7 juz.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang implelementasi metode Al-Qosimi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi metode Al-Qosimi pada pembelajaran tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta sudah sesuai dengan konsep dan ketentuan dari pelaksanaan metode tersebut, dimana terdapat kegiatan membaca terlebih dahulu ayat atau surat yang akan dihafalkan sebanyak 40 kali, kemudian dilanjutkan kegiatan *talaqqi* oleh

guru pengampu tahfidzul qur'an. Kegiatan menghafalkan hafalan baru dan setoran hafalan dilakukan secara bertahap, diawali dengan menghafalkan sendiri dengan membaca Al-Qur'an, menyetorkan kepada teman, baru kemudian menyetorkan hafalan kepada guru pengampu masing-masing. Tidak lupa juga diadakan kegiatan *muroja'ah* atau pengulangan hafalan terhadap hafalan yang baru saja dihafalkan ataupun hafalan yang terdahulu.

Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta dapat dikatakan masih belum merata. Hal tersebut dikarenakan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang berbeda-beda dan beberapa faktor lainnya yang menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan, seperti kurang pahamiya siswa terhadap metode Al-Qosimi, dan kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan minat menghafal Al-Qur'an yang masih rendah dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, W. M. (2021). Peran Metode Al-Qosimi dalam Signifikansi Program Tahfidz Al-Qur'an Rumah Tahfidz Sang Surya Perguruan Muallimin. *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10-18. doi:10.51590/waraqat.v6i2.194
- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qosimi, A. H. (2015). *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*. Solo: Al-Hurri.
- Amrullah, F. (2008). *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: CV. Artha Rivera.
- Dewimurdianingsih, E., Sarjono, J., & Rochmawan, A. E. (2023). Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an Siswa di SDIT Luqman Al-Hakim Sukodono. *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, 9, 596-609. doi:https://doi.org/10.36835/modeling.v9i3.1308
- Elida. (2020). *Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Kelas IX di SMP Cerdas Murni Tembung*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fadela, R., & Nashir, M. J. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HUDA JAMBAN, WONOGIRI. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 68-73. <https://doi.org/10.54090/alulum.337>
- Husni, S. A. (2004). *AL-Qur'an Membangun Tradisi Kesalihan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pres.

- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 259–273. <https://doi.org/10.54090/alulum.125>
- Mauludin, R. (2021). Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Siswa di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Meganti Gresik. *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, 33-44. Diakses 02 April 2024, dari <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/439/321>
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, R. K., Sarjono, J., & Mukhlisah, I. (2023). Penerapan Metode Abata Dalam Membantu Hafalan Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di Pondok Pesantren Abata Temanggung Tahun 2023. *Al 'Ulum : Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02), 203-212. doi:<https://doi.org/10.54090/alulum.282>
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perespektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sabiq, A. F., Ckamim, A., & Hidayah, N. (2020). Implementation of Tahfidzul Qur'an Learning with Al-Qosimi Method. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 143-152. doi:<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3414>
- Shihab, M. Q. (1993). *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shinta, D. (2022). Penggunaan Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal AL-Qur'an di MAN Salatiga. *Jurnal Al Wajid*, 3, 603-624. doi:<https://doi.org/10.30863/alwajid.v3i1.3799>
- Sugiyanto, & Khoir, M. A. (2023). Implementation of Tahsin and Tahfidz Learning Model To Improve Student's Memory Ability in SD Islam Amanah Ummah Surakarta. *Procending International Conference of Islamic Education*, 01, 110-115. Diakses 25 Maret 2024, dari <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/issue/view/28>
- Susanto, L. T., Subando, J., & Widoyo, A. F. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Merapi Tahun Ajaran 2023. *Al 'Ulum : Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01), 36-44. doi:<https://doi.org/10.54090/alulum.317>
- Yasin, A. A. (2016). *Agar Sehafal Al-Qur'an*. Bogor: Hilal Media.